

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Pemerintah telah menyelesaikan 51 peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) (22 Februari 2021).** Peraturan pelaksanaan yang pertama kali diselesaikan adalah 2 (dua) Peraturan Pemerintah (PP) terkait Lembaga Pengelola Investasi (LPI), yaitu PP Nomor 73 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi (LPI) dan PP Nomor 74 Tahun 2020 tentang Modal Awal Lembaga Pengelola Investasi. Selanjutnya, 49 peraturan pelaksanaan yang terdiri dari 45 PP dan 4 Peraturan Presiden (Perpres) yang disusun bersama-sama oleh 20 kementerian/lembaga (K/L) sesuai klasternya masing-masing. Secara substansi, peraturan pelaksanaan tersebut dikelompokkan dalam 11 kluster pengaturan, yaitu (1) Perizinan dan Kegiatan Usaha Sektor sebanyak 15 PP; (2) Koperasi dan UMKM serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebanyak 4 PP; (3) Investasi sebanyak 5 PP dan 1 Perpres; (4) Ketenagakerjaan sebanyak 4 PP; (5) Fasilitas fiskal sebanyak 3 PP; (6) penataan ruang sebanyak 3 PP dan 1 Perpres; (7) Lahan dan Hak Atas Tanah sebanyak 5 PP; (8) Lingkungan Hidup sejumlah 1 PP; (9) Konstruksi dan Perumahan sebanyak 5 PP dan 1 Perpres; (10) untuk Kawasan Ekonomi sebanyak 2 PP; dan (11) Barang dan Jasa Pemerintah sejumlah 1 Perpres.
- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2021 tetap menunjukkan pertumbuhan positif, sedikit melambat dari pertumbuhan bulan sebelumnya (23 Februari 2021).** Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan uang kuasi. Posisi M2 pada Januari 2021 sebesar Rp6.761,0 triliun atau tumbuh 11,8% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,4% yoy. Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 tersebut didorong oleh uang kuasi yang tumbuh sebesar 9,7% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 10,5% yoy, terutama pada instrumen simpanan berjangka. Sementara itu, komponen uang beredar dalam arti sempit (M1) tumbuh 18,7% yoy pada Januari 2021, meningkat dari 18,5% yoy pada bulan sebelumnya. Pada Januari 2021, pertumbuhan tagihan bersih kepada pemerintah sebesar 54,8% yoy, menurun dari capaian bulan sebelumnya sebesar 66,9% yoy. Sementara itu, pertumbuhan kredit pada Januari 2021 membaik. Perbaikan tersebut tercermin dari pertumbuhan kredit yang kontraksi 2,1% yoy, berkurang dari kontraksi 2,7% yoy pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan aktiva luar negeri bersih pada Januari 2021 sebesar 14,9% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Desember 2020 sebesar 13,6% yoy.
- **Realisasi APBN sampai dengan Januari 2021 cukup terjaga, sebagai akselerasi untuk mendukung kelanjutan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan vaksinasi tahap I (23 Februari 2021).** Realisasi pendapatan negara cukup baik, tercapai sebesar Rp100,1 triliun, didorong peningkatan penerimaan kepabeanan dan cukai akibat penerapan kebijakan tarif cukai dan peningkatan ekspor seiring peningkatan harga komoditas. Penerimaan perpajakan bulan Januari 2021 tercapai sebesar Rp81,0 triliun atau 5,6% target APBN 2021, terdiri dari realisasi penerimaan pajak sebesar Rp68,45 triliun serta kepabeanan dan cukai sebesar Rp12,5 triliun. Dari sisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), realisasi periode bulan Januari 2021 mencapai Rp19,1 triliun setara 6,4% target APBN 2021 atau terkontraksi -2,9% (yoy). Meski sedikit terkontraksi, namun untuk penerimaan non-migas, Kekayaan Negara yang Dipisahkan (KND) dan PNBP Lainnya mencatat pertumbuhan positif. Ke depannya, PNBP Migas diharapkan dapat tumbuh positif seiring peningkatan harga minyak.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Hingga akhir Januari 2021, realisasi belanja negara tercapai sebesar Rp145,8 triliun, atau 5,3% target APBN 2021 terutama didorong belanja modal, bansos, dan PEN (23 Februari 2021).** Realisasi belanja negara per Januari 2021 lebih tinggi dari tahun 2020, menunjukkan awal yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat per 31 Januari 2021 mencapai Rp94,7 triliun, atau 4,8% target APBN 2021, lebih tinggi 32,4% dari periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, realisasi Transfer Ke Daerah dan Dana desa (TKDD) sampai akhir Januari 2021 mencapai Rp51,1 triliun, atau 6,4% target APBN 2021, tumbuh negatif 25,3% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh penurunan pagu Dana Alokasi Umum (DAU) di TA 2021 dan belum lengkapnya persyaratan penyaluran yang dipenuhi oleh Pemda. Namun di sisi lain, terdapat peningkatan alokasi Dana Bagi Hasil (DBH) Minerba, Panas Bumi, dan Perikanan yang disalurkan pada bulan Januari, serta peningkatan realisasi dana desa akibat akselerasi permohonan penyaluran BLT Desa di Januari.
- **Realisasi pembiayaan anggaran sampai dengan akhir Januari 2021 mencapai Rp165,9 triliun atau 16,5% target APBN 2021 (23 Februari 2021).** APBN 2021 diharapkan dapat tetap terjaga dengan target defisit anggaran sebesar 5,7% PDB, seiring berlanjutnya upaya penanganan Covid-19 dan PEN. Defisit yang lebih kecil dari tahun 2020 merupakan sinyal kebijakan konsolidasi yang mulai dilakukan Pemerintah. Pembiayaan anggaran yang bersifat dinamis, menampung kebutuhan tambahan pembiayaan pengeluaran dan perubahan sumber pembiayaan anggaran sebagai antisipasi penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Penyesuaian pembiayaan anggaran antara lain yaitu penggunaan Silpa, pemanfaatan pembiayaan lunak (termasuk untuk pembiayaan vaksin), tambahan pembiayaan investasi, dan tambahan kewajiban penjaminan. Dengan penyesuaian pembiayaan tersebut, diharapkan dapat menurunkan tekanan pada pasar SBN dan mengendalikan biaya utang. Sementara itu, pencairan Penyertaan Modal Negara (PMN) dilakukan secara terencana, terukur dan pruden, serta dikaitkan dengan pencapaian output dan outcomenya.
- **Program PEN tetap dilanjutkan pada tahun 2021 dengan peningkatan alokasi hingga mencapai Rp699,43 triliun (23 Februari 2021).** Hal ini bertujuan untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19, khususnya melalui penyediaan vaksinasi, mempertahankan dan meningkatkan daya beli masyarakat serta mendorong kinerja dunia usaha. Alokasi tersebut terbagi ke dalam 5 sektor, antara lain: sektor kesehatan sebanyak Rp176,30 triliun, perlindungan sosial sebanyak Rp157,41 triliun, program prioritas sebanyak Rp125,06 triliun, dukungan UMKM dan korporasi sebanyak Rp186,81 triliun, dan pemberian insentif usaha sebesar Rp53,86 triliun. Pada tahun 2020, Pemerintah mengalokasikan sebesar Rp695,2 triliun dan telah terealisasi sebesar Rp579,78 triliun atau 83,4% dari pagu. Alokasi tersebut didistribusikan ke berbagai sektor, yaitu kesehatan, perlindungan sosial, sektoral K/L dan Pemda, dukungan UMKM, pembiayaan korporasi, dan pemberian insentif usaha.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada Bank Umum dan BPR masing-masing sebesar 25 bps serta menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan untuk valuta asing pada Bank Umum sebesar 25 bps (24 Februari 2021).** Dengan demikian, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada Bank Umum ditetapkan menjadi sebesar 4,25% dan untuk valuta asing pada Bank Umum sebesar 0,75%. Sementara itu, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada BPR menjadi sebesar 6,75%. Tingkat Bunga Penjaminan tersebut berlaku mulai tanggal 25 Februari 2021 hingga tanggal 28 Mei 2021. Selanjutnya, LPS akan tetap melakukan monitoring dan membuka ruang evaluasi atas Tingkat Bunga Penjaminan sebelum akhir periode tersebut sesuai dinamika kondisi perekonomian dan perbankan.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Kebijakan restrukturisasi kredit perbankan dan perusahaan pembiayaan juga terus berjalan. OJK mencatat hingga 8 Februari 2021, restrukturisasi kredit perbankan sudah mencapai Rp987,48 triliun dari 7,94 juta debitur (25 Februari 2021).** Sektor UMKM mencapai 6,15 juta debitur dengan nilai Rp388,33 triliun. Sementara non UMKM mencapai 1,79 juta debitur dengan nilai Rp599,15 triliun.
- **OJK mencatat hingga 19 Februari 2020, IHSG menguat sebesar 6,3% mtd (25 Februari 2021).** Namun demikian, aksi *risk on investor* menyebabkan pasar SBN sedikit tertekan dengan rata-rata yield SBN naik sebesar 9,4 bps mtd. Investor nonresiden mencatatkan net buy di pasar saham sebesar Rp2,49 triliun dan di pasar SBN sebesar Rp6,5 triliun mtd (ytd pasar saham: net buy Rp13,43 triliun; ytd pasar SBN: net buy Rp19,9 triliun).
- **OJK telah berhasil mendorong perbankan menurunkan suku bunga kredit produktif yang sudah terus turun sejak tahun 2016 menjadi di bawah 10% (25 Februari 2021).** Suku bunga kredit modal kerja turun mulai Mei 2016 dari 11,74% menjadi 9,27% di Januari 2021. Suku bunga kredit investasi posisi Mei 2016 di 11,42% turun menjadi 8,83% di Januari 2021. Sementara suku bunga kredit konsumsi sudah turun dari Mei 2016 di posisi 13,74% menjadi 10,95% di Januari 2021.
- **Dari sektor perbankan, Dana Pihak Ketiga (DPK) di bulan Januari 2021 tumbuh sebesar 10,57% yoy (25 Februari 2021).** Sementara itu, walau kredit perbankan berkontraksi -1,92% yoy namun tren pertumbuhannya mengindikasikan perbaikan dari bulan sebelumnya, terutama didorong oleh bank BUMN dan BPD yang tumbuh masing-masing 1,45% dan 5,68% yoy. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Januari 2021 masih terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,17% (NPL net: 1,03%). Risiko nilai tukar perbankan masih terjaga pada level yang rendah terlihat dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Januari 2021 sebesar 1,73%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Sementara itu, likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK per 17 Februari 2021 terpantau pada level 157,14% dan 33,85%, di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,16% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.232 ke 6.242. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 4,40% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,21%** yaitu dari Rp14.065 ke Rp14.235 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga terdepresiasi sebesar 1,32% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,58%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,28 serta investor asing mencatat net inflow sebesar Rp14,68 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 4 bps menjadi 6,58% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 72 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 33 bps menjadi 2,59% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 60 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 26 Februari 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	1.04%	MXAPJ	8.73%	China	3.28%	14	WTI	29.4%
DXY	0.48%	NKY	5.55%	Japan	0.16%	14	Brent	27.7%
RUB	-0.42%	JCI	4.40%	Italy	0.77%	23	Rubber	25.3%
EUR	-0.56%	SENSEX	3.70%	Germany	-0.28%	30	Natural Gas	16.9%
MYR	-0.71%	SET	3.27%	India	6.23%	37	Nickel	15.6%
THB	-1.09%	SPX	1.95%	Thailand	1.79%	47	Aluminium	12.9%
PHP	-1.16%	CCMP	1.79%	USA	1.46%	55	Rice	12.7%
IDR	-1.32%	SHCOMP	1.04%	Indonesia	6.58%	72	Coal	6.2%
JPY	-2.77%	FBMKLCI	-3.03%	Russia	6.75%	84	CPO	2.0%
BRL	-6.28%	IBOV	-5.68%	Brazil	8.52%	161	Gold	-5.7%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	26-Feb-20	19-Feb-20	Jan 21	Dec 20	26 Feb - 19 Feb (wow)	Jan - 26 Feb (mtd)	Dec 20 - 26 Feb (ytd)
IHSG	6 242	6 232	5 862	5 979	0.16%	6.48%	4.40%
Rupiah	14 235	14 065	14 030	14 050	-1.21%	-1.46%	-1.32%
10Y Rupiah Bond Yield	6.58	6.54	6.19	5.86	4 bps	39 bps	72 bps
10Y USD Bond Yield	2.59	2.26	2.05	1.99	33 bps	54 bps	60 bps
CDS Indo 5Y	75.28	67.96	75.68	67.69	8 bps	0 bps	8 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

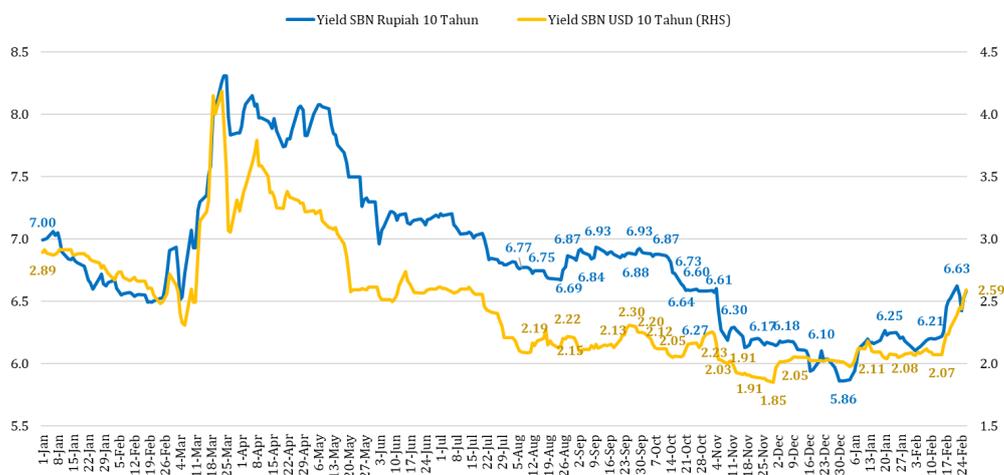
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

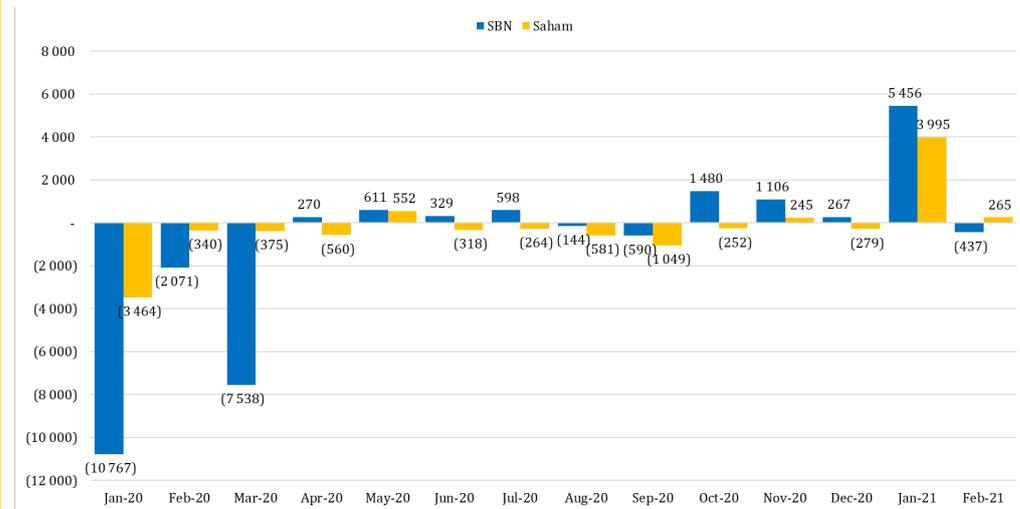
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



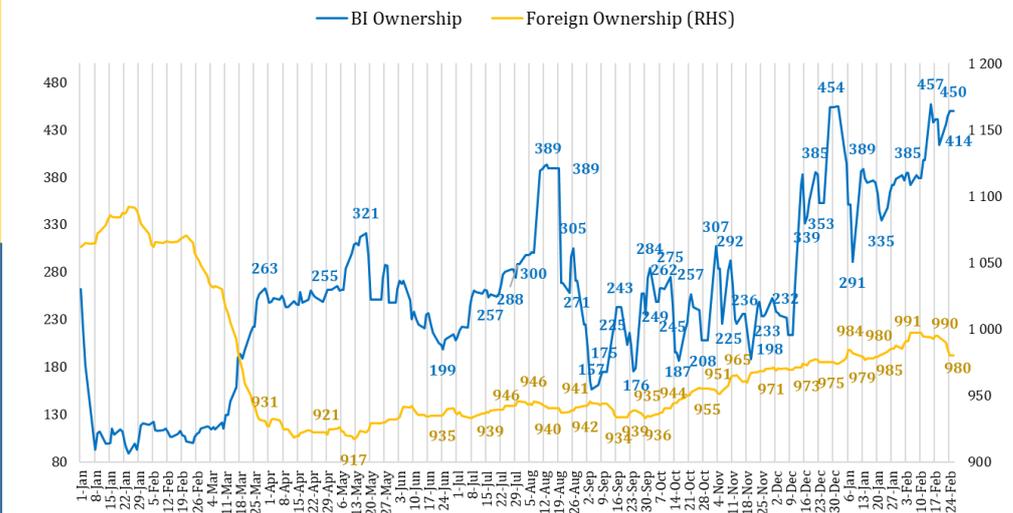
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 26 Februari 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.